

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DEPRESI PADA LANSIA DI DESA MEDINI

Winarti¹, Rusnoto², Sri Siska Mardiana³

132021030123@std.umku.ac.id¹, rusnoto@umkudus.ac.id², sisiska@umkudus.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Pertambahan jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia menjadi tantangan serius, khususnya terkait dengan kesehatan mental seperti depresi. Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, mengalami peningkatan jumlah lansia dari tahun ke tahun, dengan sebagian besar dari mereka hidup sendiri, memiliki pendidikan rendah, serta bekerja di sektor informal. Studi pendahuluan menemukan bahwa dari 443 lansia, 8 orang mengalami depresi, terdiri dari 7 depresi ringan dan 1 depresi sedang. Faktor penyebab utama depresi pada lansia antara lain kurangnya dukungan keluarga, isolasi sosial, rendahnya tingkat pendidikan, dan penurunan kondisi fisik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada lansia di Desa Medini menggunakan kuesioner Geriatric Depression Scale (GDS). Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan intervensi kesehatan mental bagi lansia di daerah pedesaan.

Kata Kunci : Lansia, Depresi, Dukungan Keluarga.

ABSTRACT

The increasing number of elderly people (elderly) in Indonesia poses a serious challenge, especially regarding mental health issues such as depression. Medini Village, Undaan District, Kudus Regency, is experiencing a steady rise in its elderly population, most of whom live alone, have low education levels, and work in the informal sector. A preliminary study found that out of 443 elderly individuals, 8 suffered from depression, including 7 with mild depression and 1 with moderate depression. Major contributing factors to depression in the elderly include lack of family support, social isolation, low education, and declining physical condition. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of depression among the elderly in Medini Village using the Geriatric Depression Scale (GDS) questionnaire. The results are expected to serve as a basis for mental health intervention policies for the elderly in rural areas.

Keywords: Elderly, Depression, Family Support.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk lanjut usia di dunia mencapai lebih dari 629 juta pada tahun 2000, dan diperkirakan akan mencapai 1,3 miliar pada tahun 2025, menurut World Health Organization (WHO). Di Asia Tenggara, populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta orang. Pada tahun 2000, jumlah lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi pada tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ada 16 juta orang yang berusia 65 tahun atau di atas. Ini adalah 5,95% dari 270,2 juta orang Indonesia seiring berkembangnya negara, Indonesia akan memiliki 9,77% penduduk lanjut usia pada tahun 2050, (Badan Pusat Statistik, 2021)

Sebagai negara berkembang, badan statistika memperkirakan presentase penduduk lanjut usia di Indonesia akan meningkat menjadi 11,34% pada tahun 2020 dari 9,77% pada tahun 2010. Jawa Tengah adalah salah satu wilayah dengan usia harapan hidup (UHH) tertinggi di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 87,19 %, dengan UHH 74,23 tahun, meningkat dari 74,18 tahun pada tahun 2019 (Gatra, 2020)

Seperti yang telah diketahui, jumlah orang tua di Jawa Tengah meningkat, dengan orang tua tersebar di setiap kabupaten, Kabupaten Kudus adalah salah satu dengan populasi orang tua terbanyak, dengan 76,969 jiwa, atau 7,01 persen dari populasi, menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (Jawa pos, 2021) Jika tidak ditangani, meningkatnya angka lansia akan menimbulkan masalah. Karena pada umumnya orang lanjut usia lebih rentan terhadap penyakit, kesehatan fisik dan mental adalah masalah utama. kehidupan orang tua akan menurun dalam semua aspeknya jika diabaikan. Tiga puluh juta orang tua yang tinggal di komunitas tersebut mengalami masalah kesehatan fisik. Salah satu dari lima aktivitas kehidupan sehari-hari, yaitu mandi, berpakaian, makan, mobilitas, dan toileting, menyumbang 14,5% dari total populasi

Orang tua yang tinggal sendiri di rumah dan jauh dari keluarga berisiko mengalami depresi. Sebesar 6,4% Orang tua yang tinggal di rumah akan merasa kesepian karena anak-anak mereka sibuk mencari kehidupan mereka sendiri dan tidak memberikan perhatian yang lebih kepada mereka. Hal-hal seperti ini membuat orang tua tidak sabar, seringkali marah, merasa sendirian, merasa dibenci, dan selalu berpikir negatif tentang anak cucunya sampai mereka ingin mati untuk membebani anak cucunya. Orang tua yang depresi tinggal di rumah merasa tertekan karena tidak dapat melakukan aktivitas keluarga. Karena tekanan dari keluargayang melarangnya melakukan aktivitas apapun, lansia yang pada dasarnya senang beraktivitas menjadi merasa tidak berguna. (ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 2022)

Kurangnya dukungan keluarga yang kurang baik dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan individu terutama pada lansia. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa sekitar 63,5% responden mengalami dukungan keluarga yang kurang baik, 57,7% lansia juga melaporkan dukungan keluarga yang tidak memadai. Sebaliknya penelitian menunjukkan bahwa 75% responden memiliki dukungan keluarga yang baik, yang berkontribusi pada pengurangan tingkat depresi. Dukungan keluarga yang kuat dapat mengurangi risiko depresi pada kalangan lanjut usia (Namun, penelitian menunjukkan bahwa keluarga segan untuk melakukan hal ini dan memilih panti sebagai alternatif untuk merawat orang tua mereka. Keluarga sangat penting untuk membantu orang menyelesaikan masalah mereka (Hatmanti & Muzdalifah, 2019)

Depresi memiliki potensi untuk menurunkan kualitas hidup, prevalensi depresi pada lansia berusia 55-64 tahun mencapai 15,9% dan meningkat menjadi 33,7% pada mereka yang berusia diatas 75 tahun meningkatkan resiko bunih diri, dan membuat orang menjadi lebih menutup diri (Kemenkes, 2019). hanya intervensi medis yang dapat diterima oleh individu yang mengalami depresi karena mereka tidak dapat mengendalikan kondisi mereka sendiri. Oleh karena itu. penting untuk mendapatkan dukungan keluarga karena salah satu penyebab

depresi pada orang tua adalah kurangnya dukungan keluarga. (Kristianingsih et al., n.d.)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agus, 2020) menemukan hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap aktivitas depresi pada orang tua dengan nilai $p < 0,1$. faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian depresi pada lanjut usia adalah faktor dukungan keluarga (Wulandari, 2020), selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menemukan bahwa partisipasi sosial atau interaksi sosial yang kurang atau cukup berhubungan dengan kejadian depresi pada lanjut usia. Selain itu, faktor usia dan faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap terjadinya depresi, terdapat 40,91% orang berusia 60-90 tahun (Beno et al., 2022)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juli 2024, di Desa Medini didapatkan dari data sekunder ada 443 lansia dengan jumlah 97 lansia laki-laki dan 346 lansia perempuan. 367 lansia hanya mengenyam pendidikan sebatas sekolah dasar. Karena pendidikan yang rendah, ini menyebabkan mereka hanya bekerja sebagai petani dan buruh. 413 lansia hidup sendiri tanpa pasangan, dikarenakan perceraian dan kematian pasangannya, dan hanya 30 lansia hidup berpasangan. Selain itu terdapat 8 lansia terlantar/tanpa keluarga, 436 lansia masih mempunyai keluarga. lansia yang kondisi fisiknya menurun ada sekitar 66 lansia, selain itu di dapatkan juga dari data sekunder dan hasil observasi pada saat peneliti melakukan peneliti awal di Desa Medini. dimana ditemukan lansia yang kurang mendapatkan perawatan dan perhatian. Salah satu contohnya, peneliti saat itu mendapatkan fenomena yang sangat memprihatinkan dari salah satu lansia yang tinggal di desa tersebut. Lansia tersebut terlihat tidur di atas ranjang rumahnya. Dari salah seorang sumber mengatakan bahwa lansia tersebut tidak memiliki anak atau keluarga.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juli. 8 dari 443 lansia yang ada di desa Medini mengalami depresi dengan distribusi 7 lansia mengalami depresi ringan yang ditandai dengan menurunnya tenaga yang menyebabkan lansia menjadi mudah lelah. 1 lansia mengalami depresi sedang yang ditandai dengan kesulitan untuk meneruskan kegiatan sosial pekerjaan dan urusan rumah tangga. Hasil didapatkan dari wawancara menggunakan kuesioner Geriatric Depression Scale (GDS) yang mengategorikan depresi menjadi 4 kategori yaitu tidak depresi, depresi ringan, depresi sedang, dan depresi berat. Dari berbagai masalah yang dihadapi lansia yang dapat mengganggu masalah kesehatan jiwanya, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan depresi pada lansia.

Peneliti dilakukan di desa Medini, dikarenakan jumlah lansia di desa Medini yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan untuk mempermudah mencari responden maka dipilihlah Desa Medini yang terletak di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sebagai wujud kepedulian terhadap permasalahan yang ada di desa sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia. Penelitian ini merupakan penelitian untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa. dengan desain penelitian menggunakan observasi dengan pendekatan purposive sampling. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat penelitian (Adiputra et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Desa Medini. Desa Medini merupakan salah satu desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Pelayanan kesehatan baik lansia yang ada di Desa Medini yaitu posyandu lansia. Kegiatan posyandu lansia dilaksanakan satu kali dalam satu bulan meliputi pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kader posyandu.

Proses penelitian dimulai dari sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksekusi, kemudian ditentukan sampel minimal dari populasi dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yakni didapatkan 98 lansia. Responden tersebut diukur dengan interaksi sosial dan dukungan keluarga dengan menggunakan kuesioner dan menghubungkan dengan depresi pada lansia berdasarkan kuesioner Geriatrik Depression Scale (GDS). Kemudian data diolah dengan bantuan komputerisasi dan diuji statistika menggunakan uji Sperman Rho Correlation.

B. Hasil penelitian

a. Usia responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia di Desa Medini Undaan Kudus tahun 2025 (n=98)

Mean	Median	modus	Min-maks	Sd
67.26	66	68	60-84	6.358

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 67 Tahun dengan nilai median 66 tahun. Usia paling muda 60 Tahun dan paling tua 84 Tahun, nilai modus 68 Tahun dan nilai SD 6.358.

b. Jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia di Desa Medini Undaan Kudus tahun 2025 (n=98)

Jenis kelamin	f	%
Perempuan	40	40.4
Laki-laki	58	58.6
Total	98	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 58 responden (58,6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (40,4%).

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan usia di Desa Medini Undaan Kudus tahun 2025 (n=98)

Pendidikan	f	%
SD	64	65.3
SMP	32	32.7
SMA	2	2.0
Total	98	100

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SD sebanyak 64 responden (65.3%) dan pendidikan SMP sebanyak 32 responden (32.7%) dan pendidikan SMA sebanyak 2 responden (2%).

C. Analisis Univariat

a. Intraksi Sosial

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sample Berdasarkan Interaksi Sosial di Desa Medini Undaan Kudus (n=98)

Interaksi Sosial	n	%
Baik	7	7,1
Kurang Baik	91	92,9
Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa Interaksi Sosial responden adalah kurang baik sebanyak 91 orang (92,9%), sedangkan interaksi sosial yang baik sebanyak 7 orang (7,1%).

b. Dukungan Keluarga

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sample Berdasarkan Dukungan Keluarga di Desa Medini Undaan Kudus (n=98)

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	10	10,2
Kurang Baik	88	89,8
Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga responden adalah kurang baik sebanyak 88 orang (89,8%), sedangkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 10 orang (10,2%).

c. Depresi Pada Lansia

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sample Berdasarkan Depresi Pada Lansia di Desa Medini Undaan Kudus (n=98)

Depresi pada Lansia	n	%
Tidak Depresi	4	4,1
Ringan	21	21,4
Sedang	37	37,8
Berat	36	36,7
Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami depresi sedang sebanyak 37 orang (37,8%), sedangkan yang paling sedikit responden tidak mengalami depresi sebanyak 4 orang (4,1%).

D. Analisis Bivariat

Hubungan masing-masing variabel bebas (indenpenden), yaitu interaksi sosial, dan dukungan keluarga terhadap depresi pada lansia dilakukan uji bivariat menggunakan uji Spearman Rho Correlation. Hasil uji masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hubungan Interaksi Sosial dengan depresi pada lansia di Desa Medini

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Interaksi Sosial dengan depresi pada lansia di Desa Medini (n=98)

Depresi Pada Lansia												P (value)
Interaksi Sosial	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	4	4,1	20	20,4	35	35,7	32	32,7	91	92,9	0,252	
Baik	0	0,0	1	1,0	2	2,0	4	4,1	7	7,1		
	4	4,1	21	21,4	37	37,8	36	36,7	98	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa 91 responden (92,9%) interaksi sosial yang kurang baik dimana tidak depresi sebanyak 4 responden (4,1%), depresi ringan sebanyak 20 orang responden (20,4%), depresi sedang 35 orang responden (35,7%) dan depresi berat 32 responden (32,7%). Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai p value <0,05 (p value= 0,252) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif sangat lemah. Uji signifikansi menghasilkan nilai p = 0,252, yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hubungan antara interaksi sosial dan tingkat depresi tidak signifikan secara statistik.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Lansia di Desa Medini

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan depresi pada Lansia di Desa Medini (n=98)

Depresi Pada Lansia											
Dukungan Keluarga	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total		P (value)
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	3	3,1	18	18,4	33	33,7	34	34,7	88	89,8	0,170
Baik	1	1,0	3	3,1	4	4,1	2	2,0	10	10,2	
	4	4.1	21	21.4	37	37.8	36	36.7	98	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa 88 orang responden (89,8%) dukungan keluarga kurang baik dimana tidak depresi sebanyak 4 responden (4.1%), depresi ringan sebanyak 21 orang responden (21,4%), depresi sedang 37 orang responden (37,8%) dan depresi berat 36 orang responden (36,7%). Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,170$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan tingkat depresi lansia karena nilai p lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik usia responden diperoleh bahwa mayoritas lansia yang menjadi responden penelitian berada pada rentang usia 60 hingga 84 tahun dengan rata-rata usia 67,26 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memasuki fase lansia menengah hingga lanjut, yang secara alami mengalami berbagai penurunan fungsi biologis, psikologis, psikososial, dan social.(Fikri Erwanto et al., 2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa prevalensi depresi meningkat seiring bertambahnya usia karena peningkatan ketergantungan lansia terhadap orang lain serta melemahnya fungsi kognitif dan fisik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (58,6%) dibandingkan dengan perempuan (40,4%). Perbedaan proporsi ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar populasi lansia yang terlibat dalam penelitian adalah laki-laki. Hatmanti, N. Mawarda & Muzdalifah, L. (2019) menunjukkan bahwa lansia perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami depresi dibandingkan laki-laki karena lebih rentan terhadap stres emosional dan sosial, terutama setelah kehilangan pasangan atau mengalami penyakit kronis.

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD) yaitu sebesar 65,3%. Sebagian lainnya menamatkan pendidikan hingga tingkat SMP (32,7%) dan hanya sedikit yang mencapai SMA (2,0%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Medini memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Puspitasari & Maria (2020) juga menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan berdampak pada rendahnya kemampuan adaptasi psikologis lansia terhadap perubahan dalam kehidupan, terutama saat menghadapi kehilangan peran social.

Tingkat Depresi Pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 98 jumlah lansia yang diteliti di Desa Medini, Data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Medini mengalami depresi, dengan distribusi sebagai berikut: depresi sedang sebanyak 37 responden (37,8%) dan depresi berat sebanyak 36 responden (36,7%). Sementara itu, hanya 4 responden (4,1%) yang tidak mengalami depresi. Tingginya angka kejadian depresi ini menunjukkan bahwa depresi merupakan masalah serius yang patut mendapatkan perhatian khusus di kalangan lansia. Prevalensi ini lebih tinggi dari data nasional yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan RI, di mana prevalensi depresi pada lansia usia 55-64 tahun sebesar 15,9% dan meningkat menjadi 33,7% pada usia di atas 75 tahun (Kemenkes, 2019). Hal ini dapat disebabkan oleh

berbagai faktor, seperti kondisi fisik yang menurun, kehilangan pasangan hidup, kesepian, serta kurangnya perhatian dari keluarga.

Menurut Smara (2024), depresi pada lansia dapat terjadi akibat faktor biologis, psikososial, dan lingkungan. Pengalaman hidup, perubahan hormonal, serta penurunan fungsi fisik dan peran sosial merupakan pemicu utama. Lansia yang tidak lagi aktif dalam kegiatan sosial dan tidak merasa dihargai atau dibutuhkan oleh keluarga dan masyarakat akan lebih rentan mengalami gangguan kejiwaan. Depresi yang dialami oleh lansia berkaitan dengan banyak faktor, termasuk keterbatasan fisik, kehilangan pasangan, isolasi sosial, dan masalah ekonomi. Hal ini diperkuat oleh Smara (2024), yang menyatakan bahwa depresi pada lansia disebabkan oleh kombinasi faktor biologis, psikososial, dan lingkungan.

Hubungan Interaksi Sosial dengan Depresi Lansia di Desa Medini

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden 91 (92,9%) memiliki tingkat interaksi sosial yang kurang baik, hanya 7,1% responden yang melaporkan interaksi sosial yang baik. Meskipun demikian, hasil uji Spearman Rho menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi sosial dan depresi tidak signifikan secara statistik ($p = 0,252$). Temuan ini tampaknya bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Puspitasari & Maria (2020), yang menyatakan bahwa penurunan interaksi sosial karena keterbatasan fisik, hilangnya peran sosial, atau berkurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dapat meningkatkan risiko depresi. Penurunan interaksi sosial berperan dalam perasaan tidak berguna dan keterasingan yang memperparah gejala depresi.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh persepsi individual lansia terhadap interaksi sosial. Tidak semua lansia merasa perlu untuk sering bersosialisasi; beberapa mungkin lebih nyaman dengan kehidupan yang tenang dan mandiri. Di sisi lain, interaksi sosial yang dianggap "kurang" dalam skala penelitian mungkin tidak secara langsung mempengaruhi kondisi psikologis responden apabila mereka merasa cukup dengan dukungan yang ada. Selain itu, aspek kualitas interaksi sosial lebih penting dibanding kuantitas. Lansia yang memiliki satu atau dua hubungan sosial yang kuat dan bermakna bisa jadi merasa lebih puas dan tidak mengalami depresi, meskipun skala pengukuran menyebutkan interaksi mereka "kurang".

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Lansia di Desa Medini

Mayoritas responden dalam penelitian ini (89,8%) mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik, seperti kurangnya komunikasi, perhatian, dan keterlibatan emosional keluarga dalam kehidupan lansia. Namun, uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan tingkat depresi ($p = 0,170$). Hasil ini bertentangan dengan banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pelindung utama terhadap depresi lansia.

Syam (2022) menegaskan bahwa dukungan keluarga memberikan rasa aman, dicintai, dan dihargai pada lansia. Ketika dukungan ini kurang, lansia cenderung merasa terabaikan, tidak berguna, dan mudah mengalami stres yang memicu depresi. Demikian pula Hatmanti & Muzdalifah (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik mampu menurunkan prevalensi depresi hingga 75%.

Salah satu kemungkinan penyebab ketidaksesuaian temuan ini adalah persepsi lansia terhadap bentuk dukungan. Lansia mungkin menerima bantuan fisik dari anggota keluarga, tetapi tidak merasa diperhatikan secara emosional. Bentuk dukungan yang dirasakan secara emosional (seperti komunikasi, pelukan, sapaan rutin) mungkin lebih berpengaruh dalam mencegah depresi dibanding bantuan praktis (seperti memasak atau memberi uang). Ketidaksesuaian antara bentuk dukungan yang diberikan dengan yang dibutuhkan atau diharapkan oleh lansia juga dapat menjadi penyebab tidak signifikannya hubungan tersebut.

Di sisi lain, nilai budaya dan norma masyarakat di desa seperti Medini dapat memengaruhi makna dukungan keluarga. Lansia yang hidup dalam struktur keluarga besar

mungkin tetap merasa kesepian karena perhatian yang terdistribusi, atau karena adanya konflik keluarga yang tidak diungkapkan.

Implikasi Sosial Ekonomi dan Karakteristik Demografis

Faktor sosial ekonomi di Desa Medini juga turut memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis lansia. Dari 98 responden, sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD sebanyak 65,3%), dan pekerjaan mayoritas adalah buruh dan petani. Rendahnya tingkat pendidikan dan pekerjaan informal yang tidak stabil menjadikan lansia lebih rentan terhadap tekanan ekonomi di usia tua. Menurut Maydinar et al. (2022), lansia yang tidak bekerja atau tidak memiliki penghasilan tetap tiga kali lebih berisiko mengalami depresi dibandingkan mereka yang masih produktif. Keadaan ini diperburuk jika lansia tidak memiliki pasangan atau anak yang merawatnya, sehingga mereka mengalami tekanan fisik dan emosional tanpa dukungan yang memadai.

Kondisi geografis dan sosial masyarakat Desa Medini yang masih kental dengan kehidupan agraris dan sederhana juga menjadi pertimbangan penting. Akses terhadap layanan kesehatan jiwa masih terbatas, dan stigma terhadap gangguan kejiwaan mungkin membuat banyak keluarga enggan membawa lansia ke layanan profesional. Hal ini menunjukkan pentingnya penyuluhan dan program intervensi berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 98 lansia di Desa Medini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Tingkat Depresi Lansia:** Sebagian besar lansia di Desa Medini mengalami depresi, dengan distribusi terbanyak berada pada kategori depresi sedang (37,8%) dan berat (36,7%). Hal ini menunjukkan bahwa depresi merupakan masalah kesehatan mental yang signifikan di kalangan lansia di wilayah tersebut.
2. **Interaksi Sosial:** Mayoritas lansia memiliki tingkat interaksi sosial yang kurang baik (92,9%). Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara interaksi sosial dengan tingkat depresi ($p = 0,252$). Ini dapat disebabkan oleh persepsi lansia terhadap interaksi, dimana kuantitas tidak selalu mencerminkan kualitas interaksi yang bermakna secara emosional.
3. **Dukungan Keluarga:** Sebagian besar responden (89,8%) melaporkan memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Namun, hasil analisis statistik juga menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia ($p = 0,170$). Ini bisa terjadi karena dukungan yang diberikan lebih bersifat fisik atau material, sementara yang dibutuhkan lansia adalah dukungan emosional yang mendalam.
4. **Karakteristik Sosial Ekonomi:** Responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah dan pekerjaan sebagai petani atau buruh, yang menjadikan mereka rentan terhadap tekanan ekonomi. Faktor ini juga berperan dalam meningkatkan risiko depresi, meskipun tidak diuji secara signifikan dalam analisis statistik.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Masyarakat dan Keluarga:** Diharapkan keluarga lebih aktif memberikan dukungan secara emosional, tidak hanya secara fisik atau finansial. Melibatkan lansia dalam kegiatan sosial dan keluarga secara aktif dapat membantu mengurangi perasaan kesepian dan tidak berguna yang sering memicu depresi.
2. **Bagi Petugas Kesehatan:** Diperlukan penyuluhan secara berkala di posyandu lansia mengenai pentingnya kesehatan jiwa dan cara deteksi dini gejala depresi. Petugas juga diharapkan dapat memberikan intervensi psikososial ringan serta mendorong rujukan bila ditemukan gejala depresi berat.

3. Bagi Pemerintah Desa: Pemerintah desa dapat mengembangkan program kegiatan sosial untuk lansia seperti senam lansia, kelompok diskusi, atau kegiatan keagamaan yang dapat memperkuat interaksi sosial dan kesejahteraan mental lansia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas variabel penelitian dan menggunakan metode kualitatif untuk memahami persepsi lansia terhadap interaksi sosial dan dukungan keluarga secara lebih mendalam. Juga mempertimbangkan faktor lain seperti status ekonomi, penyakit kronis, dan riwayat kehilangan pasangan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca. (2021). Tinjauan Teoritis Ekonomi. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6426/4/BA](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6426/4/BA), 2013–2015.
- Abarca. (2021). Tinjauan Teoritis Ekonomi. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6426/4/BA](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6426/4/BA), 2013–2015.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia. 9(2008), 356–363.
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia. 9(2008), 356–363.
- Badan Pusat Statistik, 2021. (2021). Populasi Lansia di Dunia. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Badan Pusat Statistik, 2021. (2021). Populasi Lansia di Dunia. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Damayanti, R., & Putra, R. S. (2025). Tingkat Depresi Lansia dengan Geriatric Depression Scale : Literature Review. 3(4), 2177–2187.
- Damayanti, R., & Putra, R. S. (2025). Tingkat Depresi Lansia dengan Geriatric Depression Scale : Literature Review. 3(4), 2177–2187.
- Di, L., & Sosial, P. (2020). Dukungan keluarga terhadap depresi pada lansia. VIII(1), 25–33.
- Di, L., & Sosial, P. (2020). Dukungan keluarga terhadap depresi pada lansia. VIII(1), 25–33.
- Dukungan keluarga. (n.d.).
- Dukungan keluarga. (n.d.).
- Emamore, M. D., Kusumaningsih, I., & Widani, N. L. (n.d.). KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI POSBINDU RW18 PERUMAHAN SUKATANI DEPOK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Email: mariadolorosa1502@gmail.com RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTERISTICS AND FAMILY SUPPORT IN ELDERLY DEPRESSION LEVEL AT INT. 5(1), 1–12.
- Emamore, M. D., Kusumaningsih, I., & Widani, N. L. (n.d.). KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI POSBINDU RW18 PERUMAHAN SUKATANI DEPOK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Email: mariadolorosa1502@gmail.com RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTERISTICS AND FAMILY SUPPORT IN ELDERLY DEPRESSION LEVEL AT INT. 5(1), 1–12.
- Esti Wintiawati Smara, Warjiman Warjiman, & Lanawati Lanawati. (2024). Tanda Gejala Depresi yang dialami Lansia di Salah Satu Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kalimantan Selatan. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 218–228. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.921>
- Esti Wintiawati Smara, Warjiman Warjiman, & Lanawati Lanawati. (2024). Tanda Gejala Depresi yang dialami Lansia di Salah Satu Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di

- Kalimantan Selatan. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 218–228. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.921>
- Fikri Erwanto, Herlina, & Aminatul Fitri. (2023). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.25417>
- Fikri Erwanto, Herlina, & Aminatul Fitri. (2023). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.25417>
- Gatra, 2020. (2020). <https://www.geriatri.id/artikel/346/sensus-penduduk-2020-jumlah-lansia-diperkirakan-meningkat>. Sensus Penduduk Lansia, 2 (5).
- Gatra, 2020. (2020). <https://www.geriatri.id/artikel/346/sensus-penduduk-2020-jumlah-lansia-diperkirakan-meningkat>. Sensus Penduduk Lansia, 2 (5).
- Gunawan, A. S. (2024). Pengobatan Depresi pada Lansia.
- Gunawan, A. S. (2024). Pengobatan Depresi pada Lansia.
- Gustianti, I., Kurniawan, D., & Sari, N. Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Daerah Lahan Basah. *Jurnal Ners*, 7(2), 1512–1518. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16058>
- Gustianti, I., Kurniawan, D., & Sari, N. Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Daerah Lahan Basah. *Jurnal Ners*, 7(2), 1512–1518. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16058>
- Hatmanti, N. mawarda, & Muzdalifah, L. (2019). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kejadian Insomnia Pada Lanjut Usia Di Griya Werdha Jambangan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 12(1), 67–77. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i1.832>
- Hatmanti, N. mawarda, & Muzdalifah, L. (2019). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kejadian Insomnia Pada Lanjut Usia Di Griya Werdha Jambangan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 12(1), 67–77. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i1.832>
- Jamini, T., Jumaedy, F., & Agustina, D. M. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 171–176. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1631>
- Jamini, T., Jumaedy, F., & Agustina, D. M. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 171–176. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1631>
- Kristianingsih, Y., Widjayanti, Y., & Katolik St Vincentius Paulo Surabaya, S. (n.d.). Tingkat Depresi Dan Ketergantungan Adl (Activity of Daily Living) Pada Lansia.
- Kristianingsih, Y., Widjayanti, Y., & Katolik St Vincentius Paulo Surabaya, S. (n.d.). Tingkat Depresi Dan Ketergantungan Adl (Activity of Daily Living) Pada Lansia.
- Lestari, U. C. (2021). Pencegahan Depresi Lansia Melalui Intervensi Berbasis Komunitas Di Wilayah Asia: Literature Review. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Lestari, U. C. (2021). Pencegahan Depresi Lansia Melalui Intervensi Berbasis Komunitas Di Wilayah Asia: Literature Review. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Lintina, A., Setyowati, W., Sundari, R. I., & Apriliyani, I. (2022). Gambaran Tingkat Stres Pada Keluarga Lansia Dengan Demensia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(1), 119–124.
- Lintina, A., Setyowati, W., Sundari, R. I., & Apriliyani, I. (2022). Gambaran Tingkat Stres Pada Keluarga Lansia Dengan Demensia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(1), 119–124.
- Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39–53. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7106>
- Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39–53. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7106>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi. 6.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi. 6.
- Maydinar, D. D., Hanifah, Effendi, S., & Andina, R. G. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga, Status Ekonomi Dengan Depresi Pada Lansia Di Puskesmas Kota Baru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (2), 1063–1071.

- Maydinar, D. D., Hanifah, Effendi, S., & Andina, R. G. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga, Status Ekonomi Dengan Depresi Pada Lansia Di Puskesmas Kota Baru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (2), 1063–1071.
- Oliver, R. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Oliver, R. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Palupi, B. S., Rianita, M., Sinaga, E., Keperawatan, S., Tinggi, I., Kesehatan, B., & Yakkum, Y. (2022). Hubungan Status Kesehatan Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. 000, 71–85.
- Palupi, B. S., Rianita, M., Sinaga, E., Keperawatan, S., Tinggi, I., Kesehatan, B., & Yakkum, Y. (2022). Hubungan Status Kesehatan Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. 000, 71–85.
- Puspitasari, A., & Maria, L. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 142–148. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i2.110>
- Puspitasari, A., & Maria, L. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 142–148. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i2.110>
- Rachmawati, F., Z, D., Muttaqin, Z., & Muryati, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Depresi pada Lansia: Riwayat Penyakit, Interaksi Sosial dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1782>
- Rachmawati, F., Z, D., Muttaqin, Z., & Muryati, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Depresi pada Lansia: Riwayat Penyakit, Interaksi Sosial dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1782>
- Ricco Habil, & Berlianti, B. (2023). Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 108–121. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1764>
- Ricco Habil, & Berlianti, B. (2023). Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 108–121. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1764>
- Rosnadia, A., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia: Literature review. *Borneo Student Research*, 3(1), 2021.
- Rosnadia, A., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia: Literature review. *Borneo Student Research*, 3(1), 2021.
- Sahir S.H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sahir S.H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Situngkir, R., Lidya, H. P., & Ledor, E. U. (2023). Hubungan Perubahan Peran Sosial Dengan Depresi Pada Lansia di Kelurahan Lette Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 27–32. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.110>
- Situngkir, R., Lidya, H. P., & Ledor, E. U. (2023). Hubungan Perubahan Peran Sosial Dengan Depresi Pada Lansia di Kelurahan Lette Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 27–32. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.110>
- Smara. (2024). Depresi pada Lansia Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 218–228. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.921>
- Smara. (2024). Depresi pada Lansia Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 218–228. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.921>
- Sudarta. (2022). *Populasi Dan Sampel Penelitian*. 16(1), 1–23.
- Sudarta. (2022). *Populasi Dan Sampel Penelitian*. 16(1), 1–23.
- Suharta, & Anggrianti, D. M. (2021). Medical journal of al-qodiri. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 17–25.
- Suharta, & Anggrianti, D. M. (2021). Medical journal of al-qodiri. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 17–25.
- Sumargo, B. (2020). Teknik sampling.
- Sumargo, B. (2020). Teknik sampling.

- Syam, G. S. Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Paccinongang. Uin Alauddin Makasar, 1–86.
- Syam, G. S. Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Paccinongang. Uin Alauddin Makasar, 1–86.
- Teting, B., Yani, Y., & Jho, Y. L. (2022). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda. Sebatik, 26(1), 81–86.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1679>
- Teting, B., Yani, Y., & Jho, Y. L. (2022). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda. Sebatik, 26(1), 81–86.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1679>
- Ummah, M. S. (2019). Hipotesis Penelitian. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.
- Ummah, M. S. (2019). Hipotesis Penelitian. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.
- You, L., Nita, O., & Sri, W. (2017). Fungsi sosial keluarga dan tingkat depresi lansia. Jurnal Penelitian Kesehatan, 5(1), 6–11.
- You, L., Nita, O., & Sri, W. (2017). Fungsi sosial keluarga dan tingkat depresi lansia. Jurnal Penelitian Kesehatan, 5(1), 6–11.